

BAB 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan Spesifikasi Umum sebagai standar rujukan dalam dokumen kontrak pada pekerjaan perkerasan dan mengetahui apa saja hambatan / kesulitan dalam pencapaian mutu perkerasan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel penelitian untuk mendapatkan tingkat penerapan Spesifikasi Umum yaitu : penerapan dalam persyaratan mutu bahan, penerapan dalam pelaksanaan, penerapan dalam hal pengujian, penerapan menyangkut Sumber Daya Manusia, dan penerapan dalam peralatan yang digunakan.
2. Tingkat penerapan yang didapat dari masing – masing variabel penelitian pada Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang DAK (P.073) sebagai berikut :
 - a. Penerapan dalam persyaratan mutu bahan = 100%, mutu bahan yang digunakan telah sesuai dengan yang disyaratkan di dalam Spesifikasi Umum;
 - b. Penerapan dalam pelaksanaan = 100%, tahapan pelaksanaan telah sesuai dengan yang diatur di dalam Spesifikasi Umum;
 - c. Penerapan dalam hal hasil pengujian = 100%, hasil derajat kepadatan didapat nilai minimum 98%. Hasil ini masih di dalam batas toleransi Spesifikasi Umum;
 - d. Penerapan menyangkut Sumber Daya Manusia = 100%, Sumber Daya Manusia telah sesuai dengan yang disyaratkan di dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK);
 - e. Penerapan dalam peralatan yang digunakan = 100%, peralatan yang digunakan selama pelaksanaan pekerjaan telah sesuai yang disyaratkan di dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK).
3. Tingkat penerapan yang didapat dari masing – masing variabel penelitian pada Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah - Purus DAK (P.098) Kota Padang sebagai berikut :

- a. Penerapan dalam persyaratan mutu bahan = 100%, mutu bahan yang digunakan telah sesuai dengan yang disyaratkan di dalam Spesifikasi Umum;
 - b. Penerapan dalam pelaksanaan = 100%, tahapan pelaksanaan telah sesuai dengan yang diatur di dalam Spesifikasi Umum;
 - c. Penerapan dalam hal hasil pengujian = 100%, hasil derajat kepadatan didapat nilai minimum 98%. Hasil ini masih di dalam batas toleransi Spesifikasi Umum;
 - d. Penerapan menyangkut Sumber Daya Manusia = 100%, Sumber Daya Manusia telah sesuai dengan yang disyaratkan di dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK);
 - e. Penerapan dalam peralatan yang digunakan = 100%, peralatan yang digunakan selama pelaksanaan pekerjaan telah sesuai yang disyaratkan di dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK).
4. Tingkat kesulitan / hambatan dalam pencapaian mutu perkerasan yang paling tertinggi pada paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang DAK (P.073) adalah :
- a. Persepsi Kontraktor
Menurut kontraktor tingkat kesulitan tertinggi dalam pencapaian mutu perkerasan yaitu cuaca dengan nilai sebesar 42% dan standar deviasi sebesar 10%. Tingkat kesulitan didapat tinggi karena curah hujan di lokasi cukup tinggi sehingga akan mempengaruhi mutu pekerjaan.
 - b. Persepsi Konsultan
Menurut konsultan tingkat kesulitan tertinggi dalam pencapaian mutu perkerasan yaitu kurangnya pelatihan keahlian dan keterampilan metoda konstruksi dengan nilai sebesar 57% dan standar deviasi sebesar 6%. Tingkat kesulitan didapat tinggi karena terbatasnya penyampaian informasi oleh lembaga yang mengadakan pelatihan mengakibatkan tidak semua yang mengetahui adanya pelatihan tersebut. Sehingga penyedia jasa tidak bisa mengikuti pelatihan keahlian dan keterampilan metoda konstruksi yang baik dalam pencapaian mutu perkerasan.

c. Persepsi Pengawas PU

Menurut Pengawas PU tingkat kesulitan tertinggi dalam pencapaian mutu perkerasan yaitu Keterbatasan Quarry yang mempunyai izin dengan nilai sebesar 80% dan nilai standar deviasi 0%. Tingkat kesulitan didapat tinggi karena dengan kondisi sulitnya mendapat izin tambang, di lokasi Alahan Panjang hanya ada 2 Quarry yang mempunyai izin. Syarat pengambilan material, harus di tempat yang mempunyai izin. Ini membuat banyaknya permintaan dari proyek lain, maka akan berpengaruh pada pencapaian mutu perkerasan di proyek Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang jika material yang diinginkan tidak mencukupi volume yang ada.

5. Tingkat kesulitan / hambatan dalam pencapaian mutu perkerasan yang paling tertinggi pada pada paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus DAK (P.098) Kota Padang menurut Kontraktor, Konsultan, dan Pengawas PU adalah Cash Flow Perusahaan dengan nilai tingkat kesulitan masing – masing sebesar 61%, 68%, 53% dan nilai standar deviasi masing – masing 19%, 10%, 4%. Cash Flow sangat berdampak pada kemajuan proyek dan pencapaian mutu yang baik. Ketika Cash Flow Perusahaan buruk, maka akan menghambat supply material dan pekerjaan akan terhenti sementara yang mengakibatkan akan terlambatnya pekerjaan dari jadwal rencana. Pada akhirnya pelaksanaan pekerjaan dilemburkan yang mengakibatkan pekerjaan dilaksanakan tergesa – gesa dan tidak terkontrol dengan baik.